

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Human Immunodeficiency Virus atau HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Perjalanan penyakit ini lambat dan gejala-gejala AIDS rata-rata baru timbul 10 tahun sesudah terjadinya infeksi, bahkan dapat lebih lama lagi. Virus masuk ke dalam tubuh manusia terutama melalui perantara darah, semen dan sekret vagina (Noviana, 2016 h:1)

Sementara menurut laporan global epidemi HIV/AIDS, hampir 78 juta orang di dunia telah terinfeksi HIV dan sekitar 39 juta orang meninggal akibat HIV. Secara umum, 35 juta orang hidup dengan HIV hingga akhir tahun 2013 dan 1,5 juta orang meninggal akibat HIV pada tahun 2013. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 0,8% masyarakat di seluruh dunia usia 15-49 tahun hidup dengan HIV (WHO, 2014).

Permasalahan yang dihadapi remaja Indonesia adalah ketakutan terhadap penularan HIV/AIDS. Ketakutan ini bukan dibuat-buat karena, berdasarkan penelitian dunia, sepertiga penderita AIDS adalah kaum remaja yang masa depannya masih cukup panjang. Hingga saat ini obat-obatan maupun vaksin untuk mencegah HIV/AIDS belum ditemukan (Azwar, 2009).

Jumlah kasus yang tercatat adalah kasus yang diperoleh dari penderita yang ditolong atau datang mencari pertolongan di pelayanan kesehatan ketika penderita telah merasakan berbagai gejala akibat

penurunan sistem kekebalan tubuh, ini berarti penderita memeriksakan diri dan terdiagnosis HIV/AIDS ketika penderita telah berada dalam stadium AIDS. Kelompok umur dengan kasus AIDS tertinggi adalah kelompok umur 20-29 tahun, ini berarti jika sejak terinfeksi sampai masuk ke kondisi AIDS lamanya 5 tahun, maka usia saat terinfeksi sekitar 15-24 tahun (Pusat Promosi Kesehatan RI, 2013).

Sementara itu penderita HIV/AIDS di Kabupaten Klaten dari 2007 hingga Oktober 2016 terdata 481 orang temuan penderita HIV/AIDS, yang terdiri dari angka penderita HIV 268 kasus, AIDS 213 kasus dan angka kematian HIV/AIDS sebanyak 53 orang. Dari 26 kecamatan jumlah sebaran kasus HIV/AIDS terbanyak ada di daerah Cawas yang mencapai 36% (Komisi penanggulangan AIDS Kabupaten Klaten, 2016).

Sekarang ini yang paling berisiko terkena HIV/AIDS adalah para remaja yang masih belum paham bahayanya. Kasus HIV/AIDS yang muncul ke permukaan sangat kecil dibandingkan jumlah kasus yang sebenarnya. Hal ini disebabkan orang dengan HIV masih tampak sehat sampai 5-10 tahun bahkan lebih jika ia menggunakan obat *antiretroviral* (ARV) tanpa orang lain tahu (Nursalam, 2007).

Banyaknya kasus HIV/AIDS di kalangan remaja disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakpedulian remaja terhadap HIV/AIDS, akibat kurangnya informasi tentang HIV/AIDS yang dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti dan cara yang tidak membosankan sekaligus tidak mendikte, sehingga dapat diterima baik oleh remaja dan harapan akhirnya para remaja dapat berperan aktif dalam menekan jumlah penularan HIV/AIDS di kalangan remaja (Nursalam, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa remaja di negara-negara berkembang sangat membutuhkan pendidikan kesehatan. Remaja yang berada di tingkat sekolah menengah mempunyai risiko melakukan hubungan seksual di luar nikah baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, masa yang paling tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan adalah pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini juga akan menolong remaja yang tidak dapat melanjutkan studinya ke sekolah menengah atas (WHO, 2011).

Remaja yang masih rentan dalam pergaulan yang sangat bebas di era modern ini perlu mendapat masukan mengenai bahaya HIV/AIDS dan bagaimana pencegahannya. Remaja merupakan sasaran empuk untuk menjadi konsumen pelanggan narkoba dan industri seks saat ini. Masalah ini dapat merusak perilaku sehat menjadi perilaku berisiko dalam penularan infeksi menular seksual cara penularan (Usman, 2010).

Masa remaja adalah masa transisi, yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja adalah usia antara 10-19 tahun adalah suatu periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (organ biologik) secara tepat dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini membuat cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin coba-coba (Widyastuti, 2009 h:11).

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di Indonesia maka diperlukan penyebaran pengetahuan tentang HIV/AIDS khususnya pada kelompok usia 15-24 tahun (Pusat Promosi Kesehatan RI, 2013).

Pemberian informasi atau peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan atau informasi melalui berbagai media dan teknologi guna meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2011 h:113).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 5 Klaten dengan mewawancarai 10 orang siswa dengan 6 buah pertanyaan (tentang pengertian, penyebab, gejala, perilaku berisiko, cara penularan dan cara pencegahan HIV/AIDS), dan hasilnya dari 10 siswa hanya 3 orang yang bisa menjawab 6 pertanyaan dengan benar dan selebihnya tidak mengetahui apa itu HIV/AIDS. Informasi dari bidan desa setempat pada tahun 2012 salah satu siswi ada yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil diluar nikah, setelah bayinya lahir siswi tersebut dinikahkan namun 3 bulan kemudian siswi dan anak tersebut ditinggalkan oleh suaminya.

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas VIII di SMP 5 Klaten.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas VIII di SMP N 5 Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS Pada remaja kelas VIII di SMP N 5 Klaten

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
- c. Untuk mengetahui pengetahuan remaja kelas VIII tentang HIV/AIDS di SMP N 5 Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada sekolah agar meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama Usaha Kesehatan Sekolah

2. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang Usaha Kesehatan Sekolah sehingga dapat memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik.

3. Bagi kebidanan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk membuat asuhan kebidanan tentang promosi kesehatan.

4. Bagi Institusi pendidikan Stikes Muhammadiyah Klaten

Sebagai tambahan pustaka atau kajian bagi pembaca tentang pelaksanaan program UKS

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode peneliti	Hasil	Perbedaan
1.	Juliastika (2011) Universitas Sam Ratulangi Manado	Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks di kota manado	Survai analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan analisa penelitian.	
2.	Fina pramawati (2012)	Tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang penyakit menular seksual di SMA N 1 Cawas Klaten	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasilnya cukup, kriteria baik 33 orang (44,44%), cukup 37 orang (52,22%), kurang 3 Orang (3,34%)	Perbedaan terdapat pada variabel populasi dan sampel
3.	Desilianty sari (2011) Universitas Tanjungpura	Gambaran pengetahuan sikap dan perilaku	Deskriptif dengan pendekatan waktu <i>cross</i>	Responden yang memiliki tingkat pengetahuan	Metode penelitian, variabel, lokasi, subyek dan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode peneliti	Hasil	Perbedaan
	Pontianak	mengenai HIV/AIDS pada mahasiswa program studi pendidikan dokter Universitas Tanjungpura	<i>sectional</i>	baik sebanyak 94% dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 6%, responden yang memiliki tingkat sikap baik sebanyak 86,7%, responden yang memiliki tingkat perilaku baik sebanyak 80%	teknikanalisa data